

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA  
SEBAGAI PUSAT BERMISI

*Ruwi Hastuti<sup>1</sup>*

**Abstraksi**

Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan terutama. Dalam keluargalah anak mendapatkan pengajaran iman dan nilai-nilai moral. Dalam Perjanjian Lama, Pendidikan Agama Kristen dimulai dalam keluarga-keluarga. Hal ini terjadi dalam keluarga Bapa-bapa leluhur yaitu Abraham, Ishak dan Yakub. Mereka sebagai orang tua mewariskan iman kepada keturunannya, bahkan kepada seluruh bangsa Israel. Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus sebagai Guru Agung selalu mengajarkan tentang iman kepada para pendengar-Nya.

Keluarga Kristen adalah sebagai tempat untuk mengajarkan iman kepada anak-anak. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh keluarga Kristen untuk menjadikan keluarganya sebagai pusat bermisi adalah dengan cara menjadikan keluarga itu sebagai tempat pertama untuk menyebarkan Firman Allah, baik itu melalui pengajaran maupun teladan dalam kehidupan.

*Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, keluarga, misi*

**Christian Education in Family as Mission Center**

**Abstract**

Family is the first and particular place of education. Children received their faith doctrine and moral values in family. In Old Testament, Christian Education was begun in family. It was occurred in Israel forefathers, like Abraham, Issac, and Jacob. As parents, they inherited to their descendants, even to all of Israel people. In New Testament, Jesus as

Great Teacher always taught His followers about faith. Christian family is a place to teach faith for children. There are several ways could be committed for making Christian family as center of mission act, by made it a first place to spread out God's word, both through education and life's model.

*Keywords: Christian Education, family, mission*

---

<sup>1</sup>Dosen dan Kaprodi Jurusan PAK di STT Intheos Surakarta

## **PENDAHULUAN**

Sejatinya, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menjadi komoditi pelajaran atau kurikulum di sekolah, atau menjadikannya tanggung jawab gereja, dalam hal ini Sekolah Minggu, melainkan berawal dari dalam keluarga itu sendiri. Pendidikan Agama Kristen harus dibangun dari keluarga dan membentuk sinergi bersama gereja dan sekolah.

### ***Pengertian Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga***

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang sangat penting, sebab Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang memberikan landasan iman Kristen kepada setiap orang baik melalui keluarga, gereja dan sekolah. Beberapa tokoh memberikan pengertian tentang Pendidikan Agama Kristen, yaitu:

#### **E.G. Homrighousen**

E.G. Homrighousen memberikan rumusan Pendidikan Agama Kristen adalah: “Usaha sadar gereja dalam mendidik anak didiknya dalam rangka pewarisan iman Kristen dengan segala

kebenarannya, sebagaimana yang dinyatakan dalam Alkitab dan melatih mereka untuk hidup harmonis sesuai dengan iman Kristen, supaya mereka menjadi anggota gereja yang dewasa yang menyadari dan menyakini imannya dan menyatakannya dalam praktek sehari-hari.”<sup>2</sup>

Pengertian di atas menunjukkan betapa pentingnya Pendidikan Agama Kristen itu, sebab Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar yang harus dilakukan gereja untuk mewariskan iman kepada warganya, termasuk kepada anak-anak. Dengan mendapatkan Pendidikan Agama Kristen, warga gereja akan hidup sesuai dengan Firman Allah. Jadi Pendidikan Agama Kristen adalah pewarisan nilai-nilai iman Kristen.

#### **Robert R. Boelhke**

Robert R. Boelhke memberikan rumusan Pendidikan Agama Kristen adalah: “Usaha gereja dengan sengaja menolong orang dari segala umur yang dipercayakan kepada

---

<sup>2</sup> Hardi Budiyan, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*, (Karanganyar, Berita Hidup Seminary, 2011), 6

pemeliharaanNya untuk menjawab penyertaan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka itu dibawah pimpinan Roh Kudus yang dapat diperlengkapi untuk melayani di tengah lembaga gereja, masyarakat dan dunia (alam).”<sup>3</sup>

Pengertian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen itu juga diadakan dengan sengaja oleh gereja untuk menjadikan warga baik dari anak-anak sampai orang tua supaya tetap hidup di bawah bimbingan Roh Kudus. Jadi Pendidikan Agama Kristen adalah menolong orang lain agar anak didik hidup di bawah pimpinan Roh Kudus.

### **Werner C. Graendorf**

Werner C. Graendorf memberikan pengertian bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah: “Proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusatkan pada Kristus dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing pada setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan dan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 7

memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus Sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan murid.”<sup>4</sup>

### ***Pentingnya Keluarga Kristen***

Keluarga adalah anugerah Allah yang tidak ternilai harganya. Keluarga Kristen adalah tempat pendidikan yang pertama dan terutama bagi anak. Keluarga Kristenlah yang memegang peranan yang terpenting dalam Pendidikan Agama Kristen. Keluarga adalah sebagai satu kesatuan pokok bagi seluruh masyarakat. Apabila keluarga kuat dan sehat, maka masyarakat umum pun juga akan kuat. Keluarga adalah suatu persekutuan yang terdiri dari orang-orang yang saling terikat oleh ikatan darah dan perhubungan sosial yang paling kuat.

Keluarga Kristen yang telah dikuasai oleh Tuhan Yesus, pasti keluarga itu akan menjadi taat dan kuat di dalam Tuhan dan mereka akan mengembangkan dan mematangkan pribadi-pribadi Kristen yang luhur. Keluarga Kristen merupakan suatu persekutuan antara anak-anak dengan orang tuanya, yang sanggup

---

<sup>4</sup> *Ibid*

menciptakan suasana Kristen sejati di dalam lingkungan mereka sendiri.

## **DASAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

Pendidikan Agama Kristen bukanlah produk gereja atau kurikulum sekolah semata, melainkan produk para tokoh Alkitab yang menekankan pentingnya pendidikan dalam dimensi keluarga. Artinya, Pendidikan Agama Kristen mengacu pada dasar-dasar yang jelas dalam Alkitab, baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

### ***Pendidikan Agama Kristen dalam Perjanjian Lama***

Pendidikan Agama Kristen mempunyai akar-akarnya dalam Perjanjian Lama yaitu dalam kehidupan umat Israel sebagai umat pilihan Allah. Dalam kehidupan mereka itu sudah ditetapkan tugas pendidikan iman itu kepada para umatnya.

### **Zaman Nenek Moyang Israel**

Pendidikan Agama Kristen dimulai sejak pemanggilan Abraham, Isak dan Yakub diberi tugas untuk mendidik pada umat Israel. Tugas pendidikan adalah untuk mendidik anak perjanjian, mereka dalam iman,

takut akan Tuhan dan menyembahNya. Orang tua menjadi guru bagi keluarganya dalam hal kehidupan dan kesaksian iman kepada Allah (Ul 6: 4-9; 16). Pendidikan agama dalam Perjanjian Lama dimulai dari perpindahan Abraham dari Ur-Kasdim ke Kanaan (Kej. 12:2-3). Nenek moyang kaum Israel yaitu Abraham, Ishak dan Yakub menjadi guru bagi seluruh keluarganya. Orang tua Israel menjadi imam dan mengajarkan tentang perbuatan-perbuatan Tuhan yang mulia dengan segala janji Tuhan yang membawa berkat kepada umat Israel turun-temurun.

### **Zaman Perhambaan**

Musa dipilih Tuhan untuk membebaskan umatNya dari penindasan. Musalah yang diangkat menjadi panglima dan pemimpinnya, tetapi juga menjadi dan pemberi hukum-hukum bagi mereka. Musa mendidik mereka di padang belantara dan mengatur pendidikan itu dengan benar, agar pengajaran agama dapat dilanjutkan oleh pengganti-penggantinya dikemudian hari. Ulangan 6:1-9, bagian ini berisi perintah untuk mengasihi Allah yang

Esa dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan. Hal ini harus diajar berulang-ulang kepada anak-anak Israel.

Mereka juga harus membicarakannya kepada anak-anak, hal ini berarti ada perintah pengajaran dan pendidikan iman dari Tuhan kepada para orangtua Israel, agar mereka melaksanakan pengajaran kepada anak-anak mereka. Dalam Ulangan 6:1-9 terdapat prinsip-prinsip pengajaran pendidikan Kristen, baik menyangkut isi pengajaran, tujuan pengajaran maupun metode atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengajarkan Firman Tuhan kepada umat Israel dan keturunannya.

Isi pengajaran pendidikan agama dalam perikop ini adalah bahwa umat Israel pada umumnya dan setiap keluarga khususnya ditugaskan untuk menyampaikan kekayaan iman bangsa pilihan Allah ini kepada generasi baru

Pendidikan agama terletak pada keluarga, terutama ayah yang bertanggung jawab dalam pendidikan agama kepada anggota keluarganya (Ul. 6: 1-3). Tujuan pendidikan agamanya adalah pengajaran untuk Israel. Tujuan pengajaran dalam Ulangan 6, yaitu: supaya takut akan

Tuhan (2a), supaya berpegang pada segala ketetapanNya dan perintahNya (2b), supaya lanjut umurmu (2c), supaya baik keadaanmu (3a), supaya kamu menjadi sangat banyak (3b).

### **Zaman Hakim-Hakim**

Pada zaman para hakim, Samuel mengajarkan Firman Tuhan dengan rajin dan setia supaya umat Israel kembali kepada sumber keselamatannya. Pendidikan juga diselenggarakan oleh imam-imam di Bait Suci.

Pada hari-hari raya, bapa-bapa menceritakan kepada anak-anaknya tentang segala pimpinan dan berkat Tuhan yang telah diberikan kepada mereka. Belajar dengan berbuat, menjadi teladan adalah metode pendidikan yang paling efektif. Pendidikan agama dimulai dalam rumah tangga-rumah tangga, diteruskan dalam kebaktian-kebaktian umum.

### **Zaman Raja-raja**

Pada zaman ini pendidikan iman sangat tergantung pada sikap raja yang sedang memerintah itu berbakti kepada Tuhan, maka pendidikan iman umat juga diperhatikan. Akan tetapi sebaliknya apabila raja yang

memerintah jahat dan fasik, maka pendidikan iman terbengkelai.

Pada zaman ini pula sering muncul nabi-nabi atau imam-imam Tuhan yang dengan berani melawan kehendak raja dan meluruskan kembali ibadah umat Israel kepada Tuhan Allah. Para nabi dan para raja itu dalam tugasnya juga selalu mengadakan pendidikan agama atau iman Israel.

### ***Pendidikan Agama Kristen dalam Perjanjian Baru***

Pada umumnya Pendidikan Agama Kristen di dalam dunia Perjanjian Baru merupakan bentuk yang diteruskan dari pola Perjanjian Lama, karena fokus pendidikannya adalah pada umat Allah, atau gereja, yang merupakan bentuk kelanjutan dari Israel.

### **Pada Masa Yesus**

Dari kehidupan Yesus dapat dilihat beberapa hal penting, yaitu:

- (1) Bahwa sejak kecil Tuhan Yesus sudah mendapatkan pendidikan atau iman dari para guru agama Yahudi, sama seperti anak Yahudi lainnya.
- (2) Tuhan Yesus menjadi Guru yang Agung (Yoh 3:2, 13-13).

(3) Ia mengajar murid-murid dengan penuh kuasa (Mat 7: 29).

(4) Tuhan Yesus mengajar dimana saja (bukit, perahu, sumur, danau dll).

(5) Banyak metode yang dipakainya dan segala metode itu masih penting dan perlu dipelajari oleh semua guru agama masa kini.

Tuhan Yesus dalam pengajaran-Nya tidak menekankan soal pengertian ilmiah, melainkan kesadaran dan perubahan sikap yaitu pertobatan seseorang kepada Tuhan Allah. Hal itulah juga yang perlu menjadi motivasi atau arah pengajaran guru dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen. Kehidupan Yesus sendiri merupakan pengajaran sampai saat yang terakhir, karena justru dalam sengsaranya dan kematiannya, Ia mengajar kepada manusia bahwa Ia adalah satu-satunya jalan keselamatan bagi manusia yang berdosa (Mat. 4-7, 13,19,27).

### **Dalam Jemaat Mula-Mula (Kisah 2: 41-47)**

Dalam jemaat mula-mula, pendidikan agama sangat nampak jelas. Dalam pengajaran terdapat bentuk-bentuk kegiatan (berdoa, berbicara tentang pengajaran dan perbuatan Tuhan Yesus). Mereka mengajarkan agama Kristen di dalam rumah-rumah kepada tetangganya, di dalam kebaktian kepada siapa saja.

Jadi, umat Allah baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru adalah umat yang bertugas mengajar dan mendidik.

### **Pada Masa Paulus**

Ada beberapa hal penting yang dapat dilihat dari Paulus adalah:

- (1) Paulus sendiri terdidik menjadi seorang rabi dan teolog besar bagi umat Allah. Ia sendiri murid dari guru Gamaliel yang termahsyur.
- (2) Ia seorang yang penuh semangat memasyurkan nama Yesus kemana-mana. Seluruh ajarannya berpusat pada satu orang saja yaitu Tuhan Yesus Kristus.
- (3) Ia mengajarkan Injil Kristus itu kepada siapa saja dan dimana saja serta kapan saja. Ia selalu bersedia mengajar kepada siapapun yang ingin mendengarkan Injil Kristus.

(4) Paulus juga mengajar gereja atau jemaat dengan surat-suratnya. Di dalamnya ia menguraikan ajarannya.

(5) Ia juga menegur, membimbing, menghibur dan menguatkan iman jemaat dalam surat-suratnya.

### **PAK DALAM KELUARGA SEBAGAI PUSAT BERMISI**

#### ***Pengertian Misi***

Sebelum membahas tentang misi dalam keluarga, akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian tentang misi. “Istilah Misi (Mission) berasal dari kata Latin “*missio*” yang diangkat dari kata dasar “*mittere*,” yang berkaitan dengan kata: “*missum*”, yang artinya “*to send*” (mengirim /mengutus).”<sup>5</sup> Dalam tulisan ini, misi berarti mengutus seseorang untuk mengabarkan kabar keselamatan tentang Yesus kepada semua makhluk. Yang dimaksud semua makhluk adalah orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus, baik itu orang yang paling dekat yaitu keluarga maupun orang lain.

#### ***Dasar Misi***

---

<sup>5</sup> Yakob Tomatala, *Teologi Misi* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 16.

Dalam Perjanjian Lama, Allah memilih Abraham dalam kejadian 12, untuk meninggalkan dunia orang kafir dan akan menjadi berkat bagi semua orang. “Kisah pemilihan Abraham dan keturunannya merupakan persiapan bagi pemilihan Israel yang berwujud Keluaran dari Mesir.”<sup>6</sup> Dalam keluaran 19: 5-6, dikatakan “...kamu akan menjadi harta kesayanganKu sendiri dari antara segala bangsa, sebab Akulah yang empunya seluruh bumi. Kamu akan menjadi bagiKu kerajaan imam dan bangsa yang kudus...” Aya ini menyatakan bahwa Israel di antara segala bangsa merupakan suatu gambaran pemerintahan Allah dan suatu gambaran pelayanan selaku imam.

Dalam Perjanjian Baru, inti-pusat berita Injil adalah maklumat Yesus tentang Kerajaan sorga yang sudah dekat (Mat. 4: 17). Oleh sebab itu, para pendengar Injil harus bertobat. Tuhan Yesus sebelum naik ke sorga, Ia memberi perintah kepada murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil. Dikatakan dalam matius 28 : 16-20: “...KepadaKu telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu

pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu...” Demikian juga dikatakan dalam Markus 16 : 15: “...Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk...” Hal ini menunjukkan bahwa Injil harus diberitakan kepada semua orang, baik itu mulai dari anak-anak sampai orang tua dari berbagai ras dan golongan.

Dalam Kisah para Rasul 1 : 8 dikatakan: ”Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksiKu di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.” Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang diberi kuasa untuk menjadi saksi Tuhan baik itu di keluarga, tempat bekerja, sekolah, masyarakat dan dimana saja.

### ***Keluarga Kristen Sebagai Pusat Bermisi***

Keluarga Kristen memegang peranan yang sangat penting dalam mengajarkan iman kepada anak-anaknya. Alkitab mengisahkan bahwa

---

<sup>6</sup> Arie De Kuiper, *Missiologia* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009), 19.

adanya keluarga-keluarga yang dipakai Allah sebagai jalan dan saluran keselamatan yang dirancang Allah bagi umat manusia. Keluarga para bapa-bapa leluhur, yaitu Abraham, Ishak dan Yakub mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hidup dan kepercayaan segala keturunan dan anggota keluarganya. Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga merupakan dasar bagi seluruh pendidikan lainnya dalam masyarakat umat Tuhan.

Misi dapat dimulai dari keluarga, sebab dalam keluarga tempat pertama seorang anak mendapatkan didikan. Kepribadian dan karakter seseorang tidak dapat dilepaskan dari pendidikan keluarga yang diterima. Keluarga adalah tempat yang Tuhan siapkan untuk menabur dan menanamkan nilai-nilai kehidupan (Ulangan 6:6-7). Keluarga adalah sekolah kehidupan yang pertama dan yang terutama. Karena itu Ayah dan Ibu sebagai inti keluarga sangatlah berperan dalam menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak mereka. Anak harus dididik dan didorong untuk menerapkan semua nilai luhur sebagaimana diajarkan firman Tuhan, dan dijauhkan dari

segala hal yang dilarang. Hal yang penting adalah agar orang tua memiliki kerohanian yang berkualitas dan terampil mendidik anak dalam Tuhan, dibutuhkan anugerah Allah, kemauan dan disiplin diri untuk terus meningkatkan pertumbuhan kerohanian. Selain itu juga diperlukan hasrat dan motivasi yang tinggi untuk memperlengkapi diri guna meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pendidikan anak.

Ayah dan Ibu, harus menjadi kesaksian yang hidup melalui tutur katanya yang sama dengan pola kehidupannya. Seorang anak akan mengalami kesulitan jika melihat ke dua orangtuanya mengajarkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang dilakukannya. Tetapi orangtua yang memiliki integritas yang tinggi, akan jauh lebih mudah mentransfer nilai-nilai kebenaran kepada anaknya. Seorang anak juga harus mengawali kesaksian hidup yang baik dari dalam keluarganya. Melalui ketaatannya dan hormat terhadap orangtua. Mengapa keluarga sebagai pusat dalam bermisi? Beberapa alasan akan diuraikan di bawah ini, yaitu:

### **Keluarga Dibentuk Atas Inisiatif Allah**

Keluarga merupakan komunitas manusia yang pertama kali dibentuk oleh Allah. Komunitas pertama manusia yang dibentuk Allah adalah keluarga, dimana komunitas ini pun dapat menjadi tempat persekutuan. Kejadian 2 : 18,21-24 menunjukkan bahwa pembentukan komunitas pertama kali dilakukan oleh Allah, melalui suatu pernikahan laki-laki dan perempuan, di mana melalui komunitas tersebut terbentuk suatu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Jadi keluarga terbentuk bukan atas keinginan atau inisiatif manusia tetapi atas keinginan dan inisiatif Allah. Oleh karena itu di mata Allah keluarga memiliki arti yang sangat penting bagi manusia ciptaanNya.

Keluarga Kristen adalah keluarga yang dibentuk atas inisiatif Allah sendiri, oleh karena itu keluarga Kristenlah yang berperan paling penting dalam Pendidikan Agama Kristen. Keluarga Kristen sebagai tempat untuk bernaung dan berlindung bagi seluruh anggota keluarga. Untuk itu, keluarga Kristen harus membuat suasana keluarga yang menyenangkan,

sebab dalam keluarga itulah diletakkanlah dasar iman kepada anak-anak.

### **Keluarga Tempat Pertama Penyebaran Firman Tuhan**

Keluarga merupakan tempat pertama untuk mengajarkan dan mentaati firman Tuhan. Perintah, hukum-hukum serta ketetapan-ketetapan Allah diberikan pertama dalam keluarga, baik dalam masa penciptaan, zaman Nuh, zaman Abraham, dan seterusnya. Bahkan keluarga merupakan ‘agen’ penyebaran firman Tuhan. Hal ini dapat kita perhatikan dalam ketetapan Tuhan bagi orang-orang Israel untuk mengajarkan segala pengalamannya bersama Tuhan kepada anak-anak mereka, seperti pengalaman tentang Paskah atau keluarnya Israel dari Mesir (Kel. 12 : 24-27), ketaatan terhadap Firman Tuhan (Ul. 4 : 9-10), serta pemahaman akan kasih yang terutama kepada Allah (Ul. 6 : 5 – 9), dan lain-lainnya.

Dalam Perjanjian Baru (PB), Paulus mengingatkan tentang iman Timotius yang dibangun dalam keluarga melalui Lois, neneknya dan Eunike, ibunya (II Tim. 1 : 5).

Keluarga merupakan “agen” penting dalam penyebaran Firman Tuhan, jadi jangan meremehkan pengajaran-pengajaran Firman Tuhan dalam keluarga, karena dalam keluargalah bermunculannya iman Kristen seperti yang dialami Timotius.

### **Keluarga Sebagai Sumber Gerakan Misi Allah**

Allah memulai misi-Nya bagi dunia melalui keluarga. Allah tidak memulai misi-Nya dari gereja atau persekutuan-persekutuan orang percaya, tetapi dari komunitas manusia yang dibentuknya pertama kali yaitu keluarga. Kitab Kejadian memberikan gambaran yang sangat jelas tentang betapa besar dan pentingnya peranan keluarga dalam mengerjakan misi Allah. Penciptaan manusia disertai dengan suatu misi agar manusia bertambah banyak memenuhi bumi dan berkuasa atas ciptaan lainnya, di mana penciptaan tersebut diteruskan dengan pembentukan keluarga bagi ciptaan tersebut (Kej. 1 :27,28). Jelas bahwa sejak penciptaan Allah telah menaruh misi-Nya yang pertama kali dalam keluarga.

Allah memakai keluarga-keluarga dalam mengerjakan misi-Nya. Kisah-kisah pergerakan misi dalam Alkitab,

khususnya dalam PL dimulai dari keluarga, hal tersebut tergambar jelas dalam Kitab Taurat, khususnya Kejadian. Setelah manusia jatuh dalam dosa dan terus hidup dalam kejahatannya (Kej. 6), maka Allah memilih satu keluarga untuk mengerjakan misi-Nya bagi keselamatan manusia dan dunia, yaitu melalui keluarga Nuh (Kej. 6-9). Allah memakai Nuh dan keluarganya untuk membuat dunia yang baru, yaitu dunia yang terbebas dari kejahatan manusia (Kej. 6 : 13-21). Allah juga memberikan kembali misi-Nya kepada Nuh, yaitu misi yang pernah dinyatakan-Nya ketika penciptaan manusia, yaitu untuk beranak cucu, bertambah banyak dan memenuhi bumi (Kej. 9 : 1 bnd dengan kej. 1 : 28).

Allah juga memakai salah satu keluarga yaitu Abraham, melaluinya Allah memberikan misi-Nya, yaitu memberikan Abraham keturunan seperti pasir di laut banyaknya, memberikan tanah perjanjian sebagai tempat tinggalnya, memberikan berkat baginya dan melaluinya, bangsa-bangsa lain akan juga diberkati (Kej. 12 : 1-3). Tidak berhenti sampai keluarga Abraham, Allah juga

memakai Yakub dan keturunannya untuk mengerjakan misi-Nya bagi dunia.

Dalam Perjanjian Baru, fungsi keluarga sebagai tempat bertolaknya misi Allah semakin jelas dengan memakai keluarga imam Zakaria dan Yusuf untuk menghadirkan Yohanes Pembaptis sebagai perintis kedatangan Sang Juru Selamat, dan akhirnya melalui keluarga Yusuf dan Maria Allah menyatakan secara konkret kehadiran misi-Nya bagi keselamatan dunia dalam diri Yesus Kristus.

### ***Misi yang Dilakukan Keluarga Kristen***

Keluarga Kristen dapat dijadikan sebagai sumber gerakan misi, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang tua, yaitu:

1. Orang tua yang hidupnya bergaul dengan Allah atau hidupnya benar di mata Allah. Alkitab mencatat bahwa Nuh ialah seorang yang benar dan tidak bercela di antara orang-orang sezamannya di hadapan Allah, dan ia bergaul dengan Allah (Kej. 6 :9; 7 : 1). Demikian dengan orang tua jasmani Yesus Kristus, dicatat bahwa Yusuf ialah seorang yang

tulus hatinya (Mat. 1 : 19). Jadi untuk menjadikan keluarga menjadi sumber gerakan misi Allah maka orang tua harus memiliki kehidupan yang benar di hadapan Allah dan bergaul karib dengan Allah. Hal ini dapat dilakukan melalui doa dalam keluarga. Doa sangatlah penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan rohani. Doa adalah ungkapan terdalam iman orang percaya, sebagai sarana pertemuan dengan Allah. Doa juga harus menjadi pusat kerohanian keluarga. “Doa pribadi setiap anggota keluarga yang dilaksanakan setiap hari adalah penting bagi keseluruhan hidup kerohanian keluarga, sebab hal itu menambatkan hubungan kita dengan anggota keluarga yang lain pada hubungan dengan Tuhan.”<sup>7</sup> Doa dalam keluarga sangat penting untuk dilakukan. Hal ini akan menjadikan anak-anak lebih dekat dengan Tuhan. Melalui doa dalam keluarga ini, anak-anak semakin mengenal dengan Tuhan Yesus. Mereka juga

---

<sup>7</sup>Marjorie L. Thompson, *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011), 80.

melihat apa yang dilakukan oleh orang tuanya dalam kebergantungannya dengan Allah.

2. Orang tua memiliki peranan yang sangat besar untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan kepada anak-anaknya.

Alkitab memberitakan bahwa Tuhan memerintahkan kepada Musa untuk menyampaikan kepada keluarga-keluarga Israel bahwa orang tua - orang tua harus mengajarkan pengalaman-pengalaman mereka bersama Tuhan dan mengajarkan ketetapan-ketetapan Tuhan kepada anak-anaknya, secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan, baik ketika di rumah atau dalam perjalanan, baik saat berbaring atau bangun, bahkan perintah-perintah Tuhan tidak hanya ditempel di dinding rumah atau pintu gerbang tetapi juga pada tubuh anak itu sendiri (Ul. 6 :7-9).

Keluarga adalah tempat berkumpulnya orangtua dan anak-anak. Pada saat berkumpul, baik itu pada waktu santai bersama atau makan bersama, orangtua dapat menyampaikan Firman Allah melalui cerita. Anak-anak akan

lebih senang, ketika mereka duduk di pangkuan orangtuanya dan mereka mendengar cerita Alkitab. Harianto menyatakan: “Orangtua harus membangun persekutuan keluarga dengan melibatkan semua orang dalam perencanaan dan pencapaian tujuan keluarga. Saling mendukung, serta menunjukkan kepercayaan dan kesetiaan.”<sup>8</sup>

Orangtua Israel harus mengajarkan Firman Allah kepada anak-anak mereka, seperti yang diperintahkan Tuhan. Jadi melalui bagian ini, betapa pentingnya peran orang tua untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan kepada anak-anak mereka, dengan demikian mereka akan mengenal Allah sejak dini sebagai suatu dasar yang baik untuk membawa mereka menjadi sumber misi Allah.

3. Orang tua menjadi teladan dalam keluarga
4. Iman seseorang dapat bertumbuh dengan baik ketika dia memiliki contoh konkret dalam pengaplikasian firman Tuhan. Dan ingatlah bahwa tindakan anak

---

<sup>8</sup> Harianto, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2012), 76.

meniru tindakan orang tua. Jadi, keluarga yang bermisi adalah jika orang tua menjadi teladan dalam bermisi bagi anak-anaknya. Artinya bahwa orang tua harus terlebih dahulu melibatkan diri dalam kehidupan bermisi sebelum mengajak anak-anaknya dalam kegiatan misi. Orang tua harus menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatannya.

Harianto mengatakan: “Orangtua harus menjadi pusat kesaksian bagi dunia. Memelihara kesaksian yang terbuka kepada teman-teman dan orang-orang yang baru dikenal melalui perkataan dan teladan hidup.”<sup>9</sup>

5. Melibatkan anak-anak ke dalam kegiatan misi.

Dalam hal ini pun peranan orang tua sangat berdampak pada kehidupan misi keluarga (anak-anak). Orang tua perlu mengenalkan anak dengan dunia misi dengan mengajak mereka ke pertemuan-pertemuan misi, atau kegiatan-kegiatan misi. Baik juga jika orang tua atau keluarga memiliki proyek misi tersendiri,

dimana proyek tersebut menjadi pokok doa bagi keluarga dan anak dilibatkan dalam proyek tersebut.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*,

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Boehlke R. Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Plato sampai Ig. Loyola*, Jakarta, BPK. Gunung Mulia, 2009
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Yohanes Amos Comenius sampai perkembangan PAK di Indonesia*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011.
- Budiyana, Hardi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*, (Karanganyar, Berita Hidup Seminary, 2011.
- Groome H, Thomas, *Christian Religious Education*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2010.
- Hariato, GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012
- I.H. Enklaar, E.G. Homrighousen, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009
- Kuiper de, Arie, *Missiologia*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009
- Nuhamara, Daniel, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, Bandung: Jurnal Info Media, 2009
- Thompson L. Majorie, *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011.
- Yakob Tomatala, *Teologi Misi*, Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003.